



**SKRIPSI**

**MUSIK IRINGAN TARI *PUJU GALAGANJUR* VERSI H.M  
SIRAJUDDING BANTANG (SUATU TINJAUAN MUSIKOLOGI)**

**Oleh:**

**IMRAN IZAK  
Nim. 075904047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2014**

**MUSIK IRINGAN TARI *PUJU GALAGANJUR* VERSI H.M  
SIRAJUDDING BANTANG (SUATU TINJAUAN MUSIKOLOGI)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Seni dan Desain Program Studi  
Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Makassar untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**IMRAN IZAK  
075904047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2014**

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini atas nama **IMRAN IZAK, Nim : 075904047,** dengan Judul : **Musik Iringan Tari *Puju Galaganjur* Versi H.M Sirajuddin Bantang (Suatu Tinjauan Musikologi),** diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar, berdasarkan SK Nomor : tanggal, 26 Juni 2014 untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Seni Rupa Program Studi Pendidikan Sendratasik pada hari tanggal, 2014.

Desain

Disahkan oleh:  
Dekan Fakultas Seni dan  
Universitas Negeri Makassar

Dr. H. Karta Jayadi, M.Sn.  
Nip. 196507081989031002

Panitia Ujian:

1. Ketua : Dr. H. Karta Jayadi, M.Sn

(.....)

2. Sekretaris : Khaeruddin, S.Sn.,M.Pd

(.....)

3. Konsultan I : Khaeruddin, S.Sn.,M.Pd

(.....)

4. Konsultan II : Andi Ikhsan, S.Sn.,M.Pd

(.....)

5. Penguji I :

(.....)

6. Penguji II :

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imran Izak

Nim : 075904047

Tempat/Tanggal Lahir : Makassar, 5 Juni 1987

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Seni dan Desain

Judul Skripsi : Musik Iringan Tari *Puju Galanganjur*

Versi H.M Sirajudding Bantang (Suatu

Tinjauan Musikologi)

Menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari unsur jiplakan/plagiat. Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan apabila di kemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia dituntut secara hukum dan siap menanggung segala resiko yang diakibatkannya. Demikian surat pernyataan saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

2014

pernyataan,

Makassar, Juni

Yang membuat

Imran izak

Nim.075904047

## ABSTRAK

**Imran Izak, 2014.** Skripsi dengan judul Musik iringan tari puju galaganjur versi H.M sirajuddin bantang (suatu tinjauan musikologi). Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan permasalahan mengenai: (1) latar belakang Musik iringan tari galaganjur versi H.M sirajuddin bantang, (2) struktur music iringan tari puju galaganjur versi H.M sirajuddin bantang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka dan kajian lapangan. Teknik pengumpulan data digunakan dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) latar belakang Musik iringan tari galaganjur versi H.M sirajuddin bantang diringi adalah ensambel terdiri dari kecapi, suling sebagai pembawa melodis. Gendang, gong, lea-lea, dan katto-katto sebagai pembawa ritme.lagu yang digunakan iyalah lana-lana dengan komposisi music tradisional Makassar dengan pengiring berjumlah empat orang,(2) struktur musik iringan tari puju galaganjur versi H.M Sirajuddin bantang terdapat tiga bagian bentuk musik a. intro, b. pertengahan dan c. coda.

# MOTTO

Disiplin adalah kunci meraih  
kesuksesan

## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

*Alhamdulillah* rabbil'alam, dengan memanjatkan puji  
syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya kepada

segenap pihak begitu pula limpahan nikmat kesehatan, kesempatan serta berkah umur panjang yang senantiasa tercurah kepada kami sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Salawat dan taslim kepada junjungan Nabiullah Muhammad SAW, keluarga dan sahabat dengan harapan syafaatnya di hari kemudian, Sunnahmu akan selalu kami junjung dan amalkan demi mencapai alam yang terang benderang serta selalu dalam keridhoan Allah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada ayahanda Izak, Dg. ngaka dan ibunda Harmia. ananda menghaturkan sembah sujud dan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala jerih payah dan do'a restu untuk kesuksesan penulis serta uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Aris Munandar selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Karta Jayadi, M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
3. Para pembantu Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.



4. Khaeruddin, S. Sn. M.Pd. selaku Ketua Program Studi Sendratasik, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
5. Khaeruddin, S.Sn, M.Pd. selaku dosen pembimbing I, terima kasih atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Andi Ichsan, S. Sn., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang juga selalu sabar dalam memberikan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Andi Ichsan, S. Sn., M.Pd.selaku pembimbing akademik.
8. selaku dosen penguji I.
9. selaku dosen penguji II.
10. Kepada Narasumber terimakasih atas informasinya dan partisipasi dalam penelitian ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun akan penulis terima, meskipun skripsi ini tidaklah sempurna namun semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Makassar,

Maret 2014

**Imran izak**  
075904047

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
LEMBAR JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU</b>	
<b>DAN KERANGKA PIKIR .....</b>	<b>6</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	6
B. Kerangka Pikir .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Variabel dan Desain Penelitian .....	22

B. Definisi Operasional .....	24
C. Teknik Pengumpulan Data .....	25
D. Teknik Analisis Data .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
A. Hasil Penelitian.....	28
B. Pembahasan .....	45
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	
	<b>Halaman</b>	
1.	Gambar 1 Skema Kerangka pikir .....	22
2.	Gambar 2 Skema Penelitian .....	23
3.	Gambar 3 Alat music tradisional Makassar.....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	
	<b>Halaman</b>	
1.	Narasumber I.....	53
2.	Narasumber II.....	53
3.	Dokumentasi Wawancara I.....	54
4.	Dokumentasi Wawancara II .....	54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia dan kesenian tidak dapat dipisahkan. Kesenian merupakan perwujudan gagasan dan perasaan seseorang tidak pernah bebas dari pengaruh masyarakat dan kebudayaan yang membesarkannya. (Koentjayingrat, 1989: 204). Kesenian adalah segala hasil karya cipta manusia yang mengandung nilai seni. Selain itu seni juga merupakan hasil ekspresi dari getaran manusia yang dapat memberikan perasaan suka maupunduka pada seseorang.

Kesenian merupakan ekspresidari kehidupan masyarakat yang menghasilkan karya yang terdiri dari berbagai bentuk. Adapun diantaranya yaitu seni rupa, seni musik, seni gerak. (Soedarsono, 1977:10). Kesenian yang hidup dalam satu masyarakat adalah ekspresi kebudayaan masyarakatnya. Ekspresi kesenian dalam wujud gagasan tidak berupa kepingan-kepingan yang terlepas satu dengan lainnya, melainkan saling berkaitan berdasarkan asas-asas yang saling ada hubungannya menjadi satu sistem yang relatif mantab dan kontinyu.

Masyarakat dalam setiap daerah di Indonesia, mempunyai beragam bentuk kesenian yang merupakan ciri khas dari masing-masing suku. Kesenian dalam kehidupan sosial memiliki fungsi yang menjadi sarana bagi masyarakat untuk menggambarkan kebudayaan yang dimilikinya untuk mempertahankan sebuah adat istiadat. Bentuk tersebut dilakukan dengan sebuah tindakan dan tingkah laku sosial yang tentunya memiliki hubungan dengan adat istiadat dan segala bentuk lainnya.

Daerah Propinsi Sulawesi selatan adalah salah satu daerah yang terletak di Indonesia bagian timur. Di daerah ini terdapat tiga suku etnis besar yaitu suku Bugis, etnis Tator/Tana Toraja, dan etnis Makassar. Etnis tersebut memiliki budaya yang berbeda-beda. Salah satu budaya sebagai penanda untuk menunjukkan perbedaannya adalah bahasa yang digunakan. Perbedaan yang lain secara signifikan juga dapat ditunjukkan melalui budaya seni pertunjukan tradisional, seperti seni tari dan seni musik.

Salah satu kesenian yang tumbuh dan berkembang di Sulawesi selatan adalah tari *galaganjur* yang berada di daerah pesisir pantai yakni pulau Kodingareng. Tari galaganjur merupakan tari tradisional peninggalan leluhur suku Bayo, orang-orang Bayo adalah suku yang biasa disebut orang laut,

karena hidupnya di atas air dan berpindah-pindah. Tari Galaganjur ini diperkirakan sudah cukup lama ada dan berkembang didalam masyarakatnya dengan pola-pola tradisi. Tetapi Tari *Galaganjur* tidak dapat dipastikan siapa penciptanya dan kapan diciptakan. Tari galaganjur pada mulanya berfungsi sebagai pelengkap pada upacara pengantin, sunatan dan upacara naik rumah baru, Tari galaganjur tidak pernah ditarikan selain acara tersebut (Sahriah, 1999:33).

Tari galaganjur yang merupakan tari tradisional suku *Bayo* tari ini kemudian diangkat kembali oleh seniman Sulawesi selatan yaitu bapak H.M Sirajuddin bantang. Tari galaganjur yang pada mulanya berfungsi sebagai tari upacara yang berkaitan dengan kehidupan alamiah manusia sehingga bisa disebut tari upacara adat. Sebagai refleksi perkembangan zaman, tari galaganjur mengalami perkembangan fungsi, yakni dapat digunakan pada acara-acara pertunjukan, jadi sekarang tari galaganjur dapat berfungsi sebagai tari tontonan atau pertunjukan.

Dalam penggarapan musik sebagai partner tari, maka diperlukan suatu pemikiran untuk betul-betul menggarap musik tersebut sesuai dengan garapan tarinya. Bunyi dan nada-nada ataupun syair memiliki ungkapan yang sejalan



dengan karakter tarinya namun dalam musik iringan tari tradisional Sulawesi Selatan mempunyai karakter yang berbeda-beda sebagaimana diungkapkan oleh Najamuddin yakni Bunyi-bunyian sebagai pengiring tari tradisional di Sulawesi-Selatan Penggunaannya sangat terbatas karena tiap tari tradisional mempunyai irama tersendiri misalnya cara tabuhan gendang bagi tari pattuddu, demikian pula bagi tari pagellu, pajogge dll (1983:17).

Dalam penyajian tari *galaganjur* versi Sirajudding Bantang, musik pengiring sangat berperan penting karena menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan. Peranan musik iringan tari galaganjur versi sirajuddin bantang merupakan hal terpenting dimana musik menjadi pembentuk suasana dan juga memperjelas tekanan-tekanan gerak. Berdasarkan pemikiran tersebut maka dianggap perlu diadakan pengkajian secara mendalam tentang musik iringan tari tradisional Sulawesi selatanyang selama ini masih belum banyak mendapatkan pengkajian khusus dan mendalam. Oleh karenanya penulis tertarik membahas musik iringan tari khususnya iringan tari Galaganjur dari perspektif musikologi. Penelitian skripsi ini akan melihat musik iringan tari galaganjur dengan pendekatan musikologi untuk melihat musik pada tari

tersebut, ini dilakukan untuk menganalisis fenomena bunyi musikal yang terjadi.

Dalam penelitian ini akan dibahas tentang latar belakang dan struktur musik iringan tari *puju galaganjur* versi Sirajudding Bantang (suatu tinjauan musikologi) sebagai salah satu musik iringan tari tradisional pada masyarakat Sulawesi Selatan. Hal ini dilakukan sebagai bahan acuan sekaligus menambah wawasan kita dalam menggali dan mengenal musik tradisional Sulawesi Selatan khususnya iringan tari.

#### B. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan:

1. Bagaimanakah latar belakang musik iringan tari *puju galaganjur* versi H.M Sirajudding Bantang .
2. Bagaimanakah struktur musik iringan tari *puju galaganjur* versi H.M Sirajudding Bantang.

#### C. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan memperoleh informasi yang lebih akurat dan benar tentang masalah yang telah dirumuskan, sehingga dapat memberikan keterangan yang jelas. Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang musik iringan tari *puju galaganjur* versi H.M Sirajudding bantang.
2. Untuk mengetahui Bagaimanakah struktur musik iringan tari *puju galaganjur* versi H.M sirajudding bantang.

#### D. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis, dapat memperdalam dan menambah wawasan tentang seni tradisional khususnya dalam musik iringan tari.
2. Lembaga pendidikan Universitas Negeri Makassar khususnya pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain, dalam menambah literatur kepustakaan yang dibutuhkan dalam studi tentang musik iringan tari *puju galaganjur* versi H.M sirajudding bantang (suatu tinjauan musikologi)
3. Para pembaca dan regenerasi yang ingin mengenal lebih jauh lagi tentang musik iringan tari *puju galaganjur* versi sirajudding bantang

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Musik**

Dalam Kamus musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi (timbre), namun dalam penyajiannya merupakan satu kesatuan, serta merupakan suatu pernyataan ide musikal tertutup (Pono Banoe, 1981: 5).

Alan Parkhurst Merriam dalam bukunya "*anthropology of music*" menjelaskan bahwa ada sepuluh fungsi penting dalam seni musik yaitu: (1) *The Function Of Emotional Expression*, (2) *The Function Of Aesthetic Enjoyment*, (3) *The Function Of Entertainment*, (4) *The Function Of Communication*, (5) *The Function Of Symbolic Repentation*,

(6) *The Function Of Physical Norms*, (7) *The Function Of Enforcing Conformity To Social Norms*, (8) *The Function Of Validation Of Social Institutions And Religious Rituals*, (9) *The Function Of Contribution To The Continuity And Stability Of Culture*, (10) *The Function Of Contribution To The Integration Of Society* (soedarsono 1964, 222-226).

Selanjutnya dapat diuraikan bahwa ke sepuluh fungsi penting dalam seni musik adalah:

- d. Fungsi musik sebagai pengungkapan emosional. Bahwa musik dapat berfungsi sebagai satu mekanisme dari pengungkapan emosi dari suatu kelompok dari suatu kelompok besar masyarakat yang beraktifitas bersama-sama.
- b. Fungsi musik segala media pengungkapan ekspresi. Bahwa kesempatan untuk mengungkapkan berbagai ekspresi emosi, pengungkapan ide yang dapat diekspresikan dengan variasi yang mendalam dari emosi.
- c. Fungsi kenikmatan estetis, meliputi si pencipta dan penikmat.
- d. Sebagai fungsi media hiburan, musik dapat memberikan hiburan kepada seluruh masyarakat.
- e. Fungsi sebagai media komunikasi, musik bukan bahasa dunia, tetapi menjadi unsur budaya dimanapun ia berada.

Dalam naskah lagu yang digunakan, secara langsung mengkomunikasikan informasi kepada mereka yang mengerti bahasa yang digunakan dalam lagu.

- f. Fungsi musik sebagai media simbolis atau gambaran simbol. Terdapat sedikit keragaman bahwa musik berfungsi pada seluruh kelompok masyarakat sebagai gambaran simbol selain dari ide dan perilaku.
- g. Fungsi musik sebagai respon fisik. Misalnya musik khas pada suatu kelompok masyarakat, musik ini berfungsi untuk menenangkan masyarakat. Selain itu musik juga bisa mendatangkan kegembiraan, perilaku brutal, membangkitkan semangat para pejuang, pembara menjadi kebutuhan sangat penting saat itu.
- h. Fungsi musik sebagai penjaga keserasian norma-norma social. Lagu yang bersifat kontrol sosial memegang peranan penting dalam substansi budaya, secara langsung dapat mengingatkan anggota kelompok masyarakat dan secara tidak langsung dapat mendukung penegakan aturan tentang perilaku yang pantas.
- i. Fungsi musik sebagai pengesahan institusi sosial dan ritual keagamaan. System keagamaan disahkan oleh cerita rakyat, mitos dan legenda yang dituangkan dalam syair-syair lagu. Musik juga dapat mengekspresikan aturan

keagamaan, institusi sosial yang disahkan dalam lagu yang menekankan dalam hal yang pantas dan tidak pantas dalam masyarakat, selanjutnya menjelaskan pada masyarakat apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya.

- j. Fungsi musik untuk menjaga kelestarian dan stabilitas budaya.
- k. Fungsi musik sebagai kontribusi pada integrasi dalam kelompok masyarakat.

## 2. Musik tradisional

Musik tradisional adalah musik yang hidup di masyarakat secara turun temurun, dipertahankan sebagai sarana hiburan “kata tradisional merupakan pola alihan dari bahasa Inggris ‘tradision’ yang artinya adat istiadat”. (Rusliana,1983:7). Musik tradisional adalah merupakan salah satu cabang seni budaya yang dijadikan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan maksud dan kalbu melalui keindahan suara dalam bernyanyi (Aryo arifin, 1991:1). Pengertian lain juga diungkapkan oleh Aryo kartono yang mengungkapkan bahwa musik tradisional adalah musik daerah yang lahir dari budaya suatu daerah secara turun temurun. Alat yang digunakanserta iramanya bersifat sederhana, misalnya: Angklung, kulintang,

gambang kromong, kecapi. Musik moderen adalah musik yang lahir karena perkembangan budaya yang moderen, misalnya orkes band, orkes sympony dan konser (2004:54).

### 3. Fungsi musik tradisional

Fungsi musik tradisi bagi masyarakat Indonesia antara lain sebagai sarana atau media upacara ritual, media hiburan, media ekspresi diri, media komunikasi, pengiring tari, sarana ekonomi, dan sarana perang (Tim Abdi Guru, 2006,46).

#### a. Sarana ritual atau upacara adat

Musik di Indonesia, biasanya berkaitan erat dengan upacara- upacara kematian, perkawinan, kelahiran, serta upacara keagamaan dan kenegaraan. Bunyi-bunyian dan nada-nada yang dihasilkan sangat memungkinkan untuk mendukung upacara budaya (Ritual). Di beberapa daerah, bunyi yang dihasilkan oleh instrumen atau alat tertentu diyakini memiliki kekuatan magis. Oleh karena itu, instrumen seperti itu dipakai sebagai sarana kegiatan adat masyarakat. Dari penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa musik tradisional dapat berfungsi sebagai sarana dalam suatu upacara budaya (Ritual).

#### b. Sebagai sarana hiburan



Dalam hal ini, musik merupakan salah satu cara untuk menghilangkan kejenuhan akibat rutinitas harian, serta sebagai sarana rekreasi dan ajang pertemuan dengan warga lainnya. Umumnya masyarakat Indonesia sangat antusias dalam menonton pagelaran musik. Jika ada perunjukan musik didaerah mereka, mereka akan berbondong- bondong mendatangi tempat pertunjukan untuk menonton. Pada jaman dahulu, pada masa kerajaan memerintah didaerah-daerah di Indonesia, setiap ada tamu kerajaan yang datang maka akan disambut oleh iringan-iringan musik tradisional sebagai upacara penyambutan dan sebagai sarana penghibur bagi para tamu kerajaan untuk melepas lelah.

c. Media ekspresi diri

Bagi para seniman musik (baik pencipta lagu ataupun pemain musika), musik adalah media untuk mengekspresikan diri mereka. Melalui musik mereka mengaktualisasikan potensi dirinya. Melalui musik pula mereka mengungkapkan perasaan, pikiran, gagasan dan cita-cita tentang diri, masyarakat dan tuhan.

d. Media komunikasi

Beberapa tempat di Indonesia, bunyi-bunyi tertentu memiliki arti tertentu bagi anggota kelompok masyarakat.

Umumnya bunyi-bunyian itu memiliki pola ritme tertentu, dan menjadi tanda bagi anggota masyarakat atas suatu peristiwa atau kegiatan. Alat yang umum digunakan pada masyarakat Indonesia pentungan, bedug di mesjid dan lonceng di gereja. Pada jama dulu musik digunakan sebagai sarana komunikasi antara jendral dan prajuritnya dalam perang, hal ini terlihat dari genderang yang mereka bawa pada saat peperangan. Bunyi dan ritme genderang disini bermacam-macam sesuai dengan perintah yang diberikan sang jenderal kepada penabuh genderang, ada ritme untuk menyerang, ada ritme untuk bertahan, dan ada pula ritme untuk mundur. Dari penjelasan diatas jelas sekali bahwa musik dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi.

#### e. Pengiring Tari

Musik dan tarian masing-masing mempunyai pola dan ritme yang saling berhubungan, suatu tarian tanpa diiringi irama musik maka akan terasa hampa (kosong) dan menyulitkan bagi sang penari karena mereka tidak mempunyai gambaran ritme dan tempo yang akan mereka gunakan untuk menuntun mereka dalam menari. Berbagai daerah di Indonesia, bunyi-bunyian atau musik diciptakan oleh masyarakat untuk

mengiringi tarian- tarian daerah. Oleh sebab itu, kebanyakan tarian daerah di Indonesia hanya bisa diiringi oleh musik daerahnya sendiri. Selain musik daerah, musik-musik pop dan dangdut juga dipakai untuk mengiringi tarian- tarian modern, seperti dansa, poco- poco, dan sebagainya.

f. Sarana Ekonomi

Bagi para musisi dan artis profesional, musik merupakan sarana penghidupan ekonomi mereka. Mereka di hargai lewat karya (lagu) yang mereka buat dan mereka mainkan. Semakin bagus dan semakin populernya sebuah karya seni musik maka semakin tinggi penghargaan yang diberikan baik dalam bentuk materi maupun moral. Dalam dunia industri musik, para musisi yang bekerja sama dengan industri rekaman, mereka akan merekam karya mereka dalam bentuk pita, kaset dan cakram padat (Compact Disk/CD) serta menjualnya ke pasaran. Dari hasil penjualan ini mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup. Selain dalam bentuk

kaset dan CD mereka juga melakukan pertunjukan yang memungut biaya.

g. Sarana Perang

Pada jaman dahulu, musik digunakan sebagai sarana komunikasi antara jenderal dan prajuritnya dalam peperangan, hal ini terlihat dari genderang yang mereka bawa pada saat peperangan. Bunyi dan ritme genderang disini bermacam-macam sesuai dengan perintah yang diberikan sang jenderal kepada penabuh genderang, ada ritme untuk menyerang, ada ritme untuk bertahan, dan ada pula ritme untuk mundur. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa musik dapat digunakan untuk membantu strategi dalam berperang. Selain digunakan sebagai strategi dalam berperang, musik juga dapat membangkitkan semangat juang para prajurit. Dalam setiap kesatuan militer pasti mempunyai Mars yang selalu mereka nyanyikan untuk meningkatkan dan membangkitkan semangat dalam peperangan.

Begitupun yang dikemukakan oleh Alan P. Marriam dalam buku yang berjudul *The Antropology Of Music* yang dikutip oleh R. M. Soedarsono (2002: 121), mengatakan ada 8 fungsi musik etnis, yaitu (1) sebagai kenikmatan estetis,

yang bisa dinikmati oleh penciptanya atau penontonnya; (2) hiburan bagi seluruh masyarakat; (3) komunikasi bagi masyarakat yang memahami musik, karena musik bukanlah bahasa universal; (4) representasi simbolis; (5) respons fisik; (6) memperkuat konformitas norma-norma sosial; (7) mengesahkan institusi-institusi sosial dan ritual-ritual keagamaan; (8) sumbangan pada pelestarian serta stabilitas kebudayaan. Secara garis besar seni pertunjukan memiliki 3 fungsi primer, yaitu (1) sebagai sarana ritual; (2) sebagai ungkapan pribadi yang pada umumnya berupa hiburan pribadi; (3) sebagai presentasi estetis.

#### 4. Musik iringan tari

Dalam buku musik dan kosmos : sebuah pengantar Etnomusikologi tulisan Shin Kagawa (2000: 42). Musik adalah ekspresi seni yang berpangkal pada tubuh. Musik terdiri atas suatu peredaran atau feedback atau arus balik dari membunyikan ,mendengarkan dan membunyikan kembali. Ketika bermain musik tubuh berperan penting. Gerakan tubuh ketika bermain musik pada dasarnya adalah akibat pertemuan aktif antara tubuh kita dengan dunia luar.

Musik adalah bunyi yg diterima, dirasa dan dinikmati oleh individu yang berbeda berdasarkan sejarah, lokasi ,

budaya dan selera seseorang. Musik dapat menenangkan manusia dan dapat kita membawa manusia pada suasana sesuai dengan alur yang diinginkan oleh musik tersebut. (Yhuda Pramayuda, 2010:21).

Musik iringan tari ada dua jenis yaitu iringan tari internal dan iringan tari eksternal. Iringan tari internal berasal dari penari itu sendiri yang ditimbulkan oleh tepukan tangan dan hentakan kaki, sedangkan iringan eksternal berasal dari luar penari, yaitu iringan yang dimainkan oleh sekelompok pemain musik, baik langsung maupun rekaman. Dalam buku pengantar iringan tari dijelaskan bahwa musik tari dan iringan tari adalah komposisi bunyi yang digunakan sebagai bagian tidak terpisahkan dari sebuah koreografi. baik iringan tari maupun musik tari ada yang dapat dinikmati tanpa pertunjukan tari dan ada pula yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan gerak kasat mata. (halilintar L dan Niniek, 1992:2).

Tari akan lebih hidup bila ada iringan musik, begitu pula musik akan terlihat lebih menarik apa bila di barengi dengan gerakan yang mendukung penampilannya. Dalam hal musik sebagai pengiring tari, musik dapat dikreasikan dengan berbagai cara dan berbagai jenis musik yang

disesuaikan dengan bentuk irama tari dalam gerak dan tema dalam tari. Musik yang digunakan bisa dalam bentuk gramatika barat (*Barat*) atau musik gramatika tradisional (*Pentatonis*).

Iringan dan tari adalah pasangan yang serasi dalam membentuk sebuah tarian. Keduanya seiring dan sejalan, sehingga hubungannya sangat erat dan dapat membantu gerak lebih teratur dan ritmis. (Sri Hermawati: 2008.177). Musik iringan tari dapat berupa iringan internal dan iringan eksternal. Iringan internal adalah musik pengiring tari yang dibunyikan langsung oleh para penari seperti suara-suara berupa tepuk tangan, hentakan kaki, terikan maupun bunyi benda yang terletak pada tubuh penari. Sedangkan iringan tari eksternal adalah musik pengiring tari yang dibunyikan. Dalam menggunakan iringan eksternal ini dapat digunakan cara yaitu iringan hidup ataupun iringan rekaman.

Musik tari dan iringan tari adalah komposisi bunyi yang digunakan sebagai bagian tidak terpisahkan dari sebuah koreografi. Baik iringan tari maupun musik iringan tari, ada yang dapat dinikmati tanpa pertunjukan tari dan ada pula yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan penampilan gerak kasat mata. (Halilintar L&Ninik: 1993:2).

Dalam buku pengantar tari dijelaskan bahwa musik tari dan iringan tari adalah komposisi bunyi yang digunakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah koreografi. Baik iringan tari maupun musik tari ada yang dinikmati tanpa pertunjukan tari, adapula yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan gerak kasat mata (halilintar L dan Ninik, 1992:2). John martin (dalam halilintar) mengatakan bahwa, sejak jaman primitif orang menari hanya diiringi dengan suarayang ditimbulkan oleh penari itu sendiri, suara itu biasa berupa tepuk tangan, hentakan kaki atau dengan alat-alat bunyian, misalnya klinting yang dikalungkan pada leher, atau dikaitkan pada pergelangan tangan atau kaki dan akan berbunyi ( suara berbentuk noise) apabila tubuhnya digerakan.

Menurut hidajat, musik dalam koreografi tari bersifat fungsional dan setidaknya memiliki tiga fungsi, antara lain:

a. Musik sebagai pengiring gerak

Musik berfungsi memberikan dasar irama pada gerak, ibaratnya musik sebagai rel untuk temat bertumpunya rangkaian gerakan. Kehadiran musik hanya dipentingkan untuk memberikan kesesuaian irama musik terhadap gerak. Pertimbangan secara umum pemilihan musik sebagai iringan tari selain



kesesuaian irama dengan gerak adalah mampu mengungkapkan karakteristik. Musik sebagai iringan tari (bunyi instrumen) juga dapat terpisah dari gerakan penari, sebab gerakan dari tubuh penari juga dapat mengeluarkan sumber bunyi tertentu seperti tepukan tangan, tepukan badan, depakan kaki, teriakan atau instrumen tertentu yang dipegang atau yang diikatkan pada anggota badan penari. (Hidajat, 2006:164).

b. Musik sebagai penegas gerak

Musik sebagai penegas gerak memiliki beberapa karakteristik yang mirip musik sebagai iringan, tetapi lebih bersifat teknis terhadap gerakan, artinya musik tertentu berfungsi sebagai penumpu gerak dan musik yang lain pemberi tekanan terhadap gerakan sehingga gerakan tangan, kaki atau bagian yang lain memiliki rasa musikalitas yang mantap. Musik sebagai penegas gerak ini pada umumnya digunakan untuk koreografi yang memiliki ras ritmis yang menonjol seperti karya koreografi yang dikembangkan dari gerakan pencak silat. (Hidajat, 2006:165).

c. Musik sebagai ilustrasi

Musik difungsikan untuk memberikan suasana koreografi sehingga peristiwa yang digambarkan

mampu terbangun dalam persepsi penonton. Musik sebagai ilustrasi sangat diperlukan untuk membangun suasana. Adegan-adegan yang dibangun membutuhkan dukungan penyuasanaan, baik untuk menggambarkan lingkungan tertentu atau menggambarkan suasana hati (Hidajat, 2006:165).

Lebih lanjut hidajat mengemukakan bahwa, sebuah musik iringan tari juga menentukan waktu yaitu ritme dan tempo, karena struktur metrik musik yang nantinya akan memperkuat metrik tariannya. Elemen musik seperti ritme, tempo dan tekanan berfungsi sebagai sarana umpan balik dengan gerak tari dan juga untuk mengatur keseimbangan irama musik dengan irama tari (Hidajat, 2006:165).

## 5. Tari

Seni tari adalah cabang kesenian dalam bidang seni gerak dengan menggunakan sikap tubuh sebagai mediumnya, gerak sikap tubuh disini bukanlah gerak sikap kehidupan sehari-hari tetapi gerakan yang telah mengalami distikusi dan kegunaannya. Dengan kata lain gerak dalam tari merupakan gerak yang telah mendapat pengolahan yang khusus berdasarkan peranan, kekhayalan, presepsi dan interpretasi, (Rusliana.1997:13).

Selain itu, Suryadiningrat dalam Najamuddin (1983: 12) mengatakan bahwa tari adalah gerak seluruh anggota badanyang teratur menurut irama gendang dengan ekspresi gerak tari “Dari segi ini dapat pula dipahami bahwa seni tari adalah seni mengenai tari-menari atau gerak-gerak yang berirama yang disertai atau di iringi bunyi musik. Dapat pula dikatakan bahwa pada dasarnya tari adalah gerakan anggota tubuh yang indah sebagai refleksi emosi jiwa manusia yang diproyeksikan melalui keteraturan gerak yang disesuaikan dengan irama musik pengiring didalam satu ruang dan waktu tertentu.

Sebagaimana proses penggarapan tari menurut La Meri dalam buku yang berjudul *Komposisi Tari* terjemahan dari Soedarsono yang menyatakan bahwa peroses dapat dilakukan dengan 4 tahapan yaitu: tema, Gerak tematik, Musik dan Kerja bagian pada rencana dramatik-kerja dengan gerak, disain lantai disain atas secara serempak, dan selalu ingat terus keseluruhan. (1986:97)

#### 6. Musikologi

Dalam ensklopedia on-line ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)) dinyatakan bahwa: Musikologi adalah mempelajari musik kepada ahli, biasanya profesor di universitas. Orang yang mempelajari musikologi adalah musikolog. Musikolog

mempelajari semua jenis musik. Mereka mempelajari sejarah musik dan belajar mengenai pembuat lagu dan bagaimana mereka mengembangkan ide mereka dan belajar dari yang lain. Musikolog juga mempelajari filsafat musik. Sejarah musik atau studi musikologi meliputi: komposisi, kinerja, resepsi, dan kritik musik dari waktu ke waktu, misalnya yang bersangkutan dengan kehidupan seorang komposer, perkembangan gaya dan genre, fungsi sosial musik untuk kelompok masyarakat tertentu (misalnya musik pengadilan), atau modus kinerja pada tempat dan waktu tertentu (misalnya paduan suara Johann Sebastian Bach). Seperti bidang sejarah seni, dan berbagai cabang sekolah dari musikologi historis menekankan berbagai jenis karya musik dan pendekatan yang berbeda untuk musik. Ada juga perbedaan nasional dalam definisi musikologi historis. Secara teori sejarah musik bisa mengacu pada studi tentang sejarah dari setiap jenis atau genre musik (misalnya, sejarah musik sejarah rock). Dalam prakteknya penelitian lebih sering dipertimbangkan dalam etnomusikologi dan musikologi historis diasumsikan lebih condong ke seni musik barat.

## 7. Aransemen

Menurut kamus musik yang disusun oleh Pono Banoe, aransemen adalah gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik baik vokal maupun instrumental.(2003:30). Aransemen merupakan aktivitas menulis ulang sebuah musik yang telah ada untuk digunakan pada sejumlah instrumen atau suara, dalam harmoni atau dengan tambahan orisinilnya. Kata 'mengaransir' sangat umum digunakan dalam menggambarkan sebuah proses yang melibatkan penambahan teknik komposisi, seperti bahan tematik baru untuk pembuka, transisi, modulasi, dan penutup. Mengaransir seni yang memberikan variasi dari melodi musik yang telah ada.

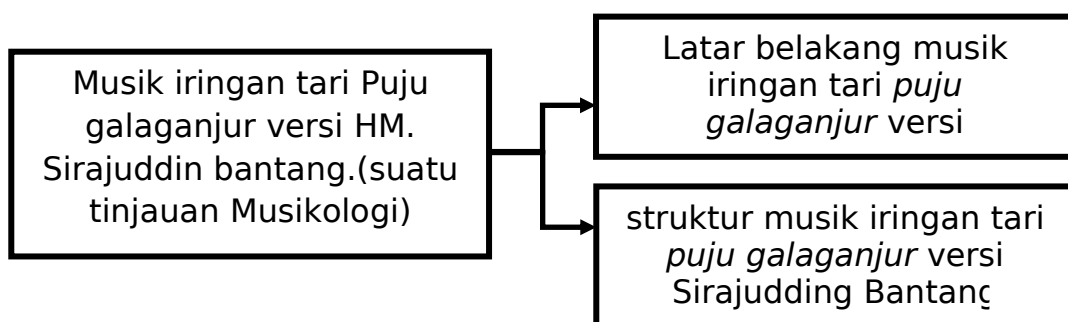
#### 8. **Kerangka Pikir**

Menurut Sugiyono (2009:388) mengatakan bahwa "kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Penelitian ini difokuskan pada bentuk penyajian dan deskrip dari musik *Tari Puju Galaganjur versi H.M Sirajuddin Bantang* yang mengacu pada beberapa penjelasan tentang iringan *tari puju galaganjur* itu sendiri dan tentunya

berhubungan dengan penelitian ini. Dengan pemahaman-pemahaman dari penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi lapisan masyarakat dan para seniman dalam menggali seni khususnya dalam musik iringan tari yang untuk selanjutnya dapat lebih dikembangkan untuk regenerasi selanjutnya.

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dapat dilihat dalam skema berikut:



Skema 1.Kerangka Pikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif melalui pendekatan kualitatif, penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, kelompok tertentu, untuk

menentukan frekuensi penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala-gejala lain dalam masyarakat. Dalam hal ini tergantung dari sedikit banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan (Koentjayingrat, 1991 :29), sedangkan menurut R.M Soedarsono (1999:29) penelitian kualitatif data-data hasil penelitian harus dicermati dengan cermat dan dianalisa, pendekatan kualitatif ini dimaksudkan untuk memaparkan permasalahan yang terkait khususnya ditujukan agar mampu menjawab permasalahan-permasalahan dalam melakukan penelitian dan menggambarkannya sesuai dengan fakta yang ada. Deskripsi yang terdapat dalam penelitian ini menggambarkan fakta sesuai dengan kenyataan terhadap musik iringan tari *puju galaganjur* versi H.M Sirajudding bantang.

#### A. **Variabel dan Desain Penelitian**

21

##### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005).

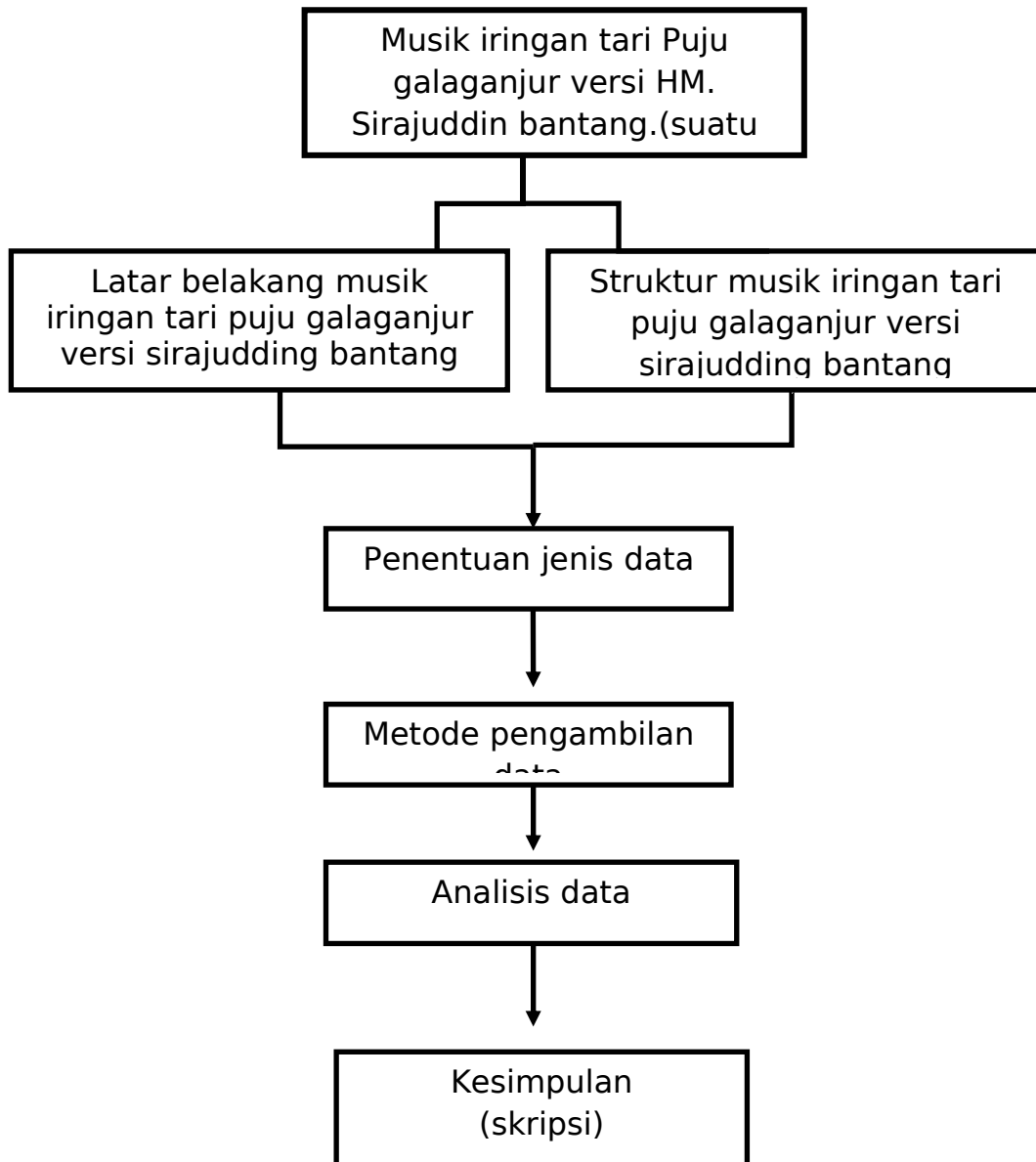
Variabel penelitian ini yaitu musik iringan Tari *Puju Galaganjur* Versi H.M Sirajudding Bantang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang bentuk penyajian musik iringan tari puju galaganjur versi sirajudding bantang sebagai proses penciptaan dan pemahaman bagi regenerasi selanjutnya.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif, yaitu mendeskripsikan Musik iringan Tari *Puju Galaganjur* versi H.M Sirajudding Bantang. Penerapan desain ini dilakukan melalui tahap penentuan jenis data, metode pengambilan data, dan analisis data untuk menarik kesimpulan.

Desain penelitian ini menjadi acuan dalam penelitian dengan skema sebagai berikut:





Skema 2.Desain Penelitian

## B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

Mengacu kepada judul skripsi "*Musik iringan Tari Puju galaganjur versi H.M Sirajudding Bantang (Suatu Tinjauan Musikologi)*". Kata kunci yang akan di uraikan dalam skripsi ini yakni iringan tari galaganjur dengan pendekatan musikologi. Musik iringan Tari *Puju galaganjur* versi H.M Sirajudding Bantang sebagai Variabel utama didefinisikan sebagai tindak lanjut untuk mengenal lebih jauh tentang latar belakang dan struktur Musik iringan Tari Puju galaganjur versi H.M Sirajudding Bantang

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini pada sebuah tujuan, maka akan didefinisikan beberapa variabel sebagai berikut:

1. Latar belakang Musik iringan Tari *Puju galaganjur* versi H.M Sirajudding Bantang ?
2. struktur Musik iringan Tari *Puju galaganjur* versi H.M Sirajudding Bantang ?

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk mendapatkan informasi sebagai bahan kelengkapan penelitian tentang *Musik Iringan Tari Puju Galaganjur Versi H.M Sirajudding Bantang*. maka akan dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

#### 1. Studi pustaka

Studi pustaka adalah langkah kerja awal yang akan menentukan arah penulisan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang konkrit sebagai landasan dalam penulisan musik iringan tari Puju galaganjur versi HM. Sirajudding bantang dengan cara mencari resensi dan dokumen diberbagai perpustakaan daerah dan sumber yang lainnya agar mendukung data dari hasil wawancara.

#### 2. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2011:196) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses

pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati sasaran penelitian misalnya tentang jalannya tari *Tari Puju Galaganjur Versi H.M Sirajudding Bantang* pada pementasan tertentu, pelaku dan masalah - masalah yang relevan dengan pokok permasalahan . Dari observasi tersebut nantinya dapat diperoleh data mengenai *Musik Iringan Tari Puju Galaganjur Versi H.M Sirajudding Bantang*.

### 3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono. 2011:137).

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai satu hal.

Hal ini dilakukan dengan *Interview* langsung dengan para informan maupun pelaku yang memahami betul tentang latar belakang Musik Iringan Tari *Puju Galaganjur Versi H.M Sirajudding Bantang* Dalam wawancara ini tidak menutup kemungkinan akan di lakukan wawancara terhadap narasumber lainnya yang dianggap memiliki data yang

relevan tentang Musik Iringan Tari *Puju Galaganjur* Versi H.M Sirajudding Bantang

#### 4. Dokumentasi

Dalam *kamus Bahasa Indonesia* yaitu pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lainnya). Teknik ini dilakukan untuk mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, rekaman, gambar, dan sebagainya. Hal ini untuk mendapatkan data-data kongkrit berupa rekaman suara, gambar, serta bentuk-bentuk yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Sedangkan menurut Robert C. Bogdan seperti yang dikutip Sugiyono (2005; 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam hal ini untuk mendapatkan data-data kongkrit berupa rekaman dan gambar, serta bentuk-bentuk yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Dokumentasi dalam bentuk audio dan visual yaitu melakukan rekaman dan foto dengan camera digital, selain itu akan digunakan buku catatan untuk mencatat data yang tidak bisa didokumentasi dengan cara diatas.

#### D. **Teknik Analisis Data**

Analisis data bermaksud mengorganisasikan data-data yang terkumpul, terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, dan lain-lain. Pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif (Lexi J. Moleong, 2007:103).

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan menggunakan teknik analisis non statistik melalui permasalahan yang ada tentang *Musik Iringan Tari Puju Galaganjur Versi H.M Sirajudding Bantang*. Hasil analisis tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran data untuk mendapatkan suatu rangkaian pembahasan sistematis yang dilakukan secara deskriptif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

- 1. Latar belakang musik iringan tari Puju galaganjur versi HM Sirajuddin Bantang.**

Musik iringan tari Puju galaganjur versi Sirajudding bantang dimulai dengan menginterpretasikan tari kemudian disusun dalam bentuk komposisi music tradisional Makassar, komposisi iringan tari puju galaganjur dimainkan oleh kelompok pemain musik tradisional yang tergabung dalam Sanggar Seni Sirajuddin pada tahun 1988. Musik iringan tari puju galaganjur disusun berdasarkan kebutuhan komposisi pola lantai, analisis data dari hasil rekaman dan wawancara dengan Sangkala sebagai salah satu pemain musik tari puju galaganjur.

Dalam permainan komposisi musik iringan tari *Puju galaganjur* versi HM. Sirajuddin bantang perlu diuraikan secara lengkap tentang faktor-faktor pendukung baik dari segi peralatan maupun pemainnya. Kedua faktor tersebut adalah merupakan yang terpenting dalam mendeskripsikan permainan komposisi musik baik mandiri maupun non-mandiri atau untuk komposisi iringan tari atau ilustrasi.

- c. **Komposisi musik iringan 28 i Puju galaganur versi HM. Sirajuddn bantang**

Musik iringan tari *Puju galaganjur* diciptakan hanya untuk kebutuhan komposisi iringan tari. Musik iringan tari yang tergolong jenis eksternal yang dimainkan secara ansambel dengan komposisi musik iringan tari yang bersifat non-mandiri yaitu; musik yang disusun hanya untuk kebutuhan iringan atau ilustrasi. Garapan yang disajikan secara teknis dengan melibatkan berbagai instrumen tradisi makassar dengan pola garap tradisi. Dalam komposisi musik iringan tari puju galaganjur versi HM. Sirajudding bantang terdiri atas tiga bagian atau babakan yaitu :

- 1) Bagian pembuka yaitu, menggunakan pola ritme tabuhan gendang sebagai pengiring awal atau intro
- 2) Bagian pertengahan yaitu: iringan dalam bentuk ansambel musik tradisional makassar
- 3) Bagian akhir: dengan iringan melodi sekaligus mengiringi penari meninggalkan arena atau panggung pertunjukan.

Dari tiga bagian pengelompokan tersebut di atas sudah jelas bahwa musik iringan tari Puju galaganjur versi Sirajudding bantang di buat komposisinya setelah semua elemen-elemen tari Puju galaganjur selesai. Musik iringan tari puju galaganjur pada mulanya mengalami beberapa kali perubahan, terutama pada nyanyian atau lagu.



perubahan ketiga yang berlaku sampai sekarang. Sedangkan pola tata tabuhan gendang dan alat perkusi lainnya tidak mengalami perubahan motif, irama, dan tempo sampai sekarang.

b. **alat atau instrumen**

alat musik yang digunakan pada iringan tari galanganjur yang ada sebelum penggarapan oleh Sirajuddin Bantang pada awalnya adalah gendang, sarunai, tawa-tawa dan katto-katto. Namun dalam perkembangannya alat instrumen yang digunakan dalam mengiringi tari puju galanganjur versi HM Sirajuddin Bantang menggunakan alat musik tradisional seperti; gendang Makassar satu pasang yang berukuran sedang (*tangnga*), suling dan kecapi sebagai pembawa melodis, *dengkang* atau gong, *katto - katto'* dan *lea - lea* masing-masing satu buah.



1. Gendang makassar  
makassar

2. Kecapi



3. Suling makassar

4. Katto-katto



5. Lea - lea

6. Gong (*dengkang*)

Gambar 1. Alat musik tradisional makassar  
(Dokumentasi Imran izak, Desember 2013)

C. **nyanyian dan bentuk rime tabuhan gendang**

pada komposisi musik iringan tari galaganjur versi sirajuddin bantang terdapat dua instrumen lagu yang akan digunakan dalam mengiringi tari puju galaganjur versi HM Sirajudding bantang yaitu:

1) Melodi pertama dengan judul Lana-lana

Lana - lana

**Allegro**

10

15

20

23

Pada lagu lana-lana terdapat syair namun dalam iringan tari puju galanganjur versi sirajudding bantang tidak dinyanyikan, hanya berbentuk aransemen yang dimainkan oleh suling dan kecapi sebagai pembawa melodi.

## 2) Melodi ke 2 dengan judul Tanning-tanning

**Allegro**                      **Tanning - tanning**

Bentuk tabuhan gendang yang digunakan pada iringan tari puju galanganjur yakni: tunrung pakanjara lambasa, tunrung tallu. Setelah beberapa kali mengalami perubahan bentuk iringan, tabuhan ini tidak lagi digunakan sebagai pola iringan gerak tari disesuaikan dengan pola lantai tari dan melodi yang mengiringi tari tersebut .

- d. **pemain musik iringan tari puju galanganjur versi HM.  
Sirajudding bantang**

wawancara oleh Sangkala (6 desember 2013), mengemukakan tentang nama pemain musik iringan tari *Puju galaganjur* generasi pertama yang dimainkan oleh beberapa orang pemain musik tradisional yaitu ;Alimuddin Daeng tombong, Abdul rauf Daeng Mappuji, Sangkala, Syarifuddin Daeng tutu dan termasuk penata tari yakni sirajudding bantang. Dalam perkembangannya generasi pemain musik iringan tari puju galaganjur versi sirajudding bantang dimainkan oleh para pengrawit yang pernah tergabung dari sanggar seni Sirajuddin yang didirikan oleh bapak HM. Sirajudding bantang adapun nama-nama yang disebutkan yakni: solihin, jufri, sirajudin pata, daeng sibali dan hingga saat ini pemain musik iringan tari puju galaganjur dimainkan oleh generasi penerus sanggar seni sirajuddin. (wawancara, jufri 8 desember 2013)

### **3. Struktur musik iringan tari puju galaganjur versi HM. Sirajudding bantang**

Penyajian musik sebagai pengiring tari merupakan hal terpenting dimana musik dapat membantu tempo serta menambah keindahan dari tarian tersebut dan juga dapat

mewakili awal dan akhir dari tarian sehingga terdapat suatu keharmonisan diantara penari dan pemusik.

Struktur musik iringan tari *Puju galaganjur* merupakan susunan musik tradisional yang telah menjadi bagian terpenting dalam sebuah komposisi musik baik yang bersifat mandiri maupun non-mandiri. Dalam komposisi iringan tari *Puju galaganjur* versi HM Sirajudding bantang. struktur dapat diuraikan berdasarkan ketentuan musik yang sudah ada bukan berdasarkan pada komposisi musik iringan tari semata.

Berdasarkan analisis ilmu bentuk musik, iringan tari *Puju galaganjur* versi H.M Sirajudding bantang terdiri dari beberapa bagian, baik bagian awal, pertengahan maupun bagian akhir atau penutup. Apabila diuraikan dengan simbol bentuk analisa musik, maka terdiri dari tiga bagian yaitu: A - B - C, Apabila diterjemahkan dalam analisis bentuk musik maka dapat diuraikan seperti berikut ini;

#### 1). Bagian pembuka (A)

Bagian pertama dari komposisi musik iringan dimulai pada saat penari bersiap untuk memasuki arena pertunjukan. Instrumen musik tradisional yang menjadi pembuka berfungsi sebagai intro adalah gendang.

Komposisi musik iringan tersebut dimulai dengan pola ritme tabuhan *gendang* sebagai pembuka.

Pola ritme tabuhan dasar yang dimainkan pada bagian awal (intro) komposisi musik iringan terdiri dari:

Pola tabuhan gendang dengan biarama 4/4

Gendang 1

Gendang 2

Ket :

: Dung

: Tak

## 2) Bagian (B)

Pada bagian B penari bersiap untuk memasuki arena pertunjukan dengan komposisi musik iringan terdiri dari ansambel musik tradisional makassar dengan memainkan lagu *lana-lana*



## Lana - lana

**Allegro**

pola ritme tabuhan gendang yang digunakan dalam mengiringi tari *puju galaganjur* yang disesuaikan dengan rime lagu dan pola gerak tari.

## Pola ritme gendang dengan birama 4/4

pola ritme katto' - katto disesuaikan dengan tempo tabuhan gendang dengan birama 4/4



Pola ritme *Parappasa'* dengan birama 4/4



Pola ritme Gong dengan birama 4/4



Gendang 1

Gendang 2

### 3) Bagian akhir (C)

Pada bagian akhir komposisi iringan tari dengan menggunakan melodi lagu *tanning -tanning* yang sekaligus mengiringi penari meninggalkan arena panggung pertunjukan.



Pola ritme Gong dengan birama 4/4



Komposisi musik iringan tari Puju galaganjur versi HM. Sirajuddin bantang, dapat dianalisis berdasarkan komposisi gerak dan pola lantai tari yang disusun koreografinya oleh HM. Sirajuddin bantang. analisis iringan tari tersebut dapat diamati pada partitur yang disusun berdasarkan hasil wawancara.

c. **Partitur Iringan Tari Puju galaganjur versi HM.  
Sirajudding Bantang**

The image displays a musical score for the accompaniment of the Puju Galaganjur dance. The score is written in 4/4 time and is marked 'Allegro'. It features six staves for different instruments: Suling, Kecapi, Gendang 1, Gendang 2, Katto'-Katto', and Parappasa'. The Gong part is indicated by a vertical line with a double bar and a 4/4 time signature. The melody for the Suling and Kecapi is labeled 'Melodi 1'. The Gendang 1 and Gendang 2 parts show a rhythmic pattern of eighth notes. The Katto'-Katto', Parappasa', and Gong parts are marked with a double bar and a 4/4 time signature, indicating they are silent or have a specific rhythmic role.

Musical score for the first system of instruments. The score is written in treble clef with a key signature of three sharps (F#, C#, G#). The instruments are Suling, Kecapi, Gendang 1, Gendang 2, Katto'-Katto', Parappasa', and Gong. The Suling and Kecapi parts are melodic, while the Gendang 1 and 2 parts are rhythmic. The Katto'-Katto' part is a steady eighth-note accompaniment. The Parappasa' part is a steady eighth-note accompaniment. The Gong part is a steady eighth-note accompaniment.

Musical score for the second system of instruments, starting at measure 9. The score is written in treble clef with a key signature of three sharps (F#, C#, G#). The instruments are Suling, Kecapi, Gendang 1, Gendang 2, Katto'-Katto', Parappasa', and Gong. The Suling and Kecapi parts are melodic, while the Gendang 1 and 2 parts are rhythmic. The Katto'-Katto' part is a steady eighth-note accompaniment. The Parappasa' part is a steady eighth-note accompaniment. The Gong part is a steady eighth-note accompaniment.

12

Suling

Kecapi

Gendang 1

Gendang 2

Katto'-Katto'

Parappasa'

Gong

12

Suling

Kecapi

Gendang 1

Gendang 2

Katto'-Katto'

Parappasa'

Gong

15

Suling

Kecapi

Gendang 1

Gendang 2

Katto'-Katto'

Parappasa'

Gong

Detailed description: This musical score block covers measures 15, 16, and 17. It features six staves: Suling (top), Kecapi, Gendang 1, Gendang 2, Katto'-Katto', and Gong (bottom). The key signature is three sharps (F#, C#, G#) and the time signature is 4/4. Measures 15 and 16 are marked with a first ending bracket and a '1.' above the staff. The Suling and Kecapi parts play a melodic line starting with a half note G4, followed by quarter notes A4, B4, C5, and D5. The Gendang 1 part has a complex rhythmic pattern with many sixteenth notes. The Gendang 2 part plays a steady quarter-note pattern. The Katto'-Katto' part plays a steady quarter-note pattern. The Parappasa' part plays a steady eighth-note pattern. The Gong part plays a steady half-note pattern.

18

Suling

Kecapi

Gendang 1

Gendang 2

Katto'-Katto'

Parappasa'

Gong

Detailed description: This musical score block covers measures 18, 19, and 20. It features the same six staves as the previous block. Measures 18 and 20 are marked with a first ending bracket and a '1.' above the staff. The Suling part plays a melodic line starting with a half note G4, followed by quarter notes A4, B4, C5, and D5. The Kecapi part plays a rhythmic pattern of eighth notes. The Gendang 1 part has a complex rhythmic pattern with many sixteenth notes. The Gendang 2 part plays a steady quarter-note pattern. The Katto'-Katto' part plays a steady quarter-note pattern. The Parappasa' part plays a steady eighth-note pattern. The Gong part plays a steady half-note pattern.

24

*rit.*

Suling

Kecapi

Gendang 1

Gendang 2

Katto'-Katto'

Parappasa'

Gong

**Allegro** **Melodi 2**

Suling

**Allegro** **Melodi 2**

Kecapi

Gendang 1

Gendang 2

Katto'-Katto'

Parappasa'

Gong



5

Suling

Kecapi

Gendang 1

Gendang 2

Katto'-Katto'

Parappasa'

Gong

Detailed description: This block contains the musical notation for measures 5 through 8. The score is written for six instruments: Suling and Kecapi (melodic lines in treble clef with a key signature of three sharps), Gendang 1 and 2 (rhythmic lines with a double bar line), Katto'-Katto' (rhythmic line with a double bar line), Parappasa' (rhythmic line with a double bar line), and Gong (rhythmic line with a double bar line). The Suling and Kecapi parts feature a melodic sequence of quarter and eighth notes. The Gendang 1 part has a complex rhythmic pattern with many sixteenth notes. The other instruments provide a steady rhythmic accompaniment.

9

Suling

Kecapi

Gendang 1

Gendang 2

Katto'-Katto'

Parappasa'

Gong

Detailed description: This block contains the musical notation for measures 9 and 10. The notation is similar to the previous block, but with a first ending bracket labeled '1.' over the final two measures of the Suling and Kecapi parts. In measure 9, the Suling and Kecapi play a melodic phrase. In measure 10, they play a similar phrase followed by a first ending. The Gendang 1 part features a more intricate rhythmic pattern in measure 10, including many sixteenth notes and rests. The other instruments continue their rhythmic accompaniment.

The musical score is arranged in six staves. The top two staves are for melodic instruments: Suling and Kecapi. The bottom four staves are for percussive instruments: Gendang 1, Gendang 2, Katto'-Katto', and Parappasa'. The Gong is indicated by a single note on a staff. The score is divided into two main sections by a double bar line. The first section is marked with a first ending 'II'. The second section is marked with a second ending '2rit.' (ritardando). The key signature consists of three sharps (F#, C#, G#). The Suling and Kecapi parts have a melodic line with some grace notes. The percussion parts feature rhythmic patterns characteristic of the genre.

#### 4) Pembahasan

##### 1. Latar belakang musik iringan tari Puju galaganjur versi HM. Sirajuddin bantang

Hubungan musik dengan tari bisa dilihat dari sudut pandang yang lain: internal dan ekstrnal. Musik internal adalah musik yang dimunculkan oleh penarinya sendiri, sedangkan musik internal adalah musik yang dimunculkan oleh orang (pemusik) lain. Berdasarkan hasil penelitan pada musik iringan tari Puju galaganjur versi HM.

Sirajudding bantang tergolong jenis musik eksternal yang dimainkan secara ansambel dengan komposisi pemain terdiri dari pemain gendang dua orang, pemain suling satu orang, pemain gong satu orang, pemain lea-lea pemin katto-katto pemain kecapi. Musik iringan tari *Puju galaganjur* dimainkan oleh beberapa orang pemain musik tradisional yaitu ; sirajudding bantang, Daeng tombong, Abdul rauf Daeng Mappuji, Sangkala, Syarifuddin Daeng tutu, keempat pemain tersebut merupakan generasi pertama memainkan musik iringan tari.

Dalam pertunjukan tari, musik iringan tari adalah satu elemen yang hampir tidak terpisahkan. Musik tidak hanya sekedar pelengkap pertunjukan tari. Melalui jalinan melodi, ritme, dan timbre, serta aksen-aksen yang diciptakannya, musik turut memberi nafas dan jiwa. Bahkan musik memberikan identitas bagi tarian yang diiringinya. Musik sebagai partner tari bukan hanya berfungsi sebagai pengiring saja namun yang lebih pokok adalah pendukung suasana gerak tari. Soetardjo mengemukakan bahwa iringan dalam suatu pertunjukan tari merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, sebab tari dan iringan merupakan perpaduan yang harmonis, (1983: 22). Dalam aspek ini,

yang ditekankan bukanlah hanya pada irama-irama yang secara jelas kedengaran dan tampak bersamaan dengan irama tari, melainkan lebih kepada sisi suasana, atmosfer, atau karakternya. Selain dari bunyi dan nada-nadanya kerap pula kata-kata atau syairnya, memiliki ungkapan yang sejalan dengan karakter tarinya

penggarapan musik iringan tari galaganjur disesuaikan dengan kebutuhan komposisi dan polai lantai tari, penyusunan komposisi musik iringan tari galaganjur, diambil dari lagu iringan tari galaganjur yang asli dan disesuaikan dengan tema tari garapan Sirajuddin Bantang, lagu yang dipilih ialah *lana - lana* dan *tanning - tanning* dan telah diaransemen dalam bentuk instrumen sesuai kebutuhan komposisi tari galaganjur. Pola ritme tabuhan iringan lagu diambil dari beberapa tabuhan musik tradisional makassar, disesuaikan dengan aransemen lagu berdasarkan dengan ragam-ragam gerak tari puju galaganjur versi HM. Sirajuddin Bantang.

Komposisi iringan tari galaganjur terdiri dari beberapa alat musik tradisional. Iringan tari galaganjur terbagi atas dua bagian yaitu musik instrumen dan musik vocal, perangkat alat musik dan strukturnya yang

digunakan dalam memainkan iringan Tari *galaganjur* misalnya, merupakan hasil karya cipta manusia dengan sentuhan rasa estetis untuk memenuhi kebutuhan rohaniah melalui musik mandiri dengan struktur yang sesuai kebutuhan iringan tari.

Dalam komposisi musik iringan tari puju galaganjur versi HM. Sirajuddin Bantang, terdapat 3 (tiga) bagian yaitu bagian A (intro), B (pertengahan) dan C (bagian akhir atau coda). Bagian pembuka iringan terdiri dari beberapa pola tabuhan gendang dengan memulai melodi lagu *lana - lana* bagian pertengahan komposisi musik iringan terdiri dari ansambel musik tradisional makassar dengan memainkan lagu *lana- lana* Bagian akhir dengan iringan melodi lagu *tanning - tanning* sekaligus mengiringi penari meninggalkan arena atau panggung pertunjukan.

## 2. **Struktur musik iringan tari puju galaganjur versi HM.**

### **Sirajudding bantang**

Dalam setiap komposisi musik tentu harus mempunyai struktur yang jelas agar dalam pendeskripsian dapat terbaca dan dapat dimainkan dari generasi ke generasi Menurut Neltt, 1988 ada dua pendekatan

berkenaan dengan pendeskripsian musik yaitu: (1) kita dapat mendeskripsikan dan menganalisa apa yang kita dengar; (2) kita dapat menuliskan berbagai cara keatas kertas dan mendeskripsikan apa yang kita lihat.

Dalam pendeskripsian ini penulis menggunakan notasi barat untuk memperlihatkan bunyi musikal yang terdengar. Sebagai mana yang dikutip Nett, (1964:94) yang mengutip pendapat Seegers tentang penulisan notasi musik bahwa notasi music terdiri dari dua bagian notasi *deskriptif* dan notasi *perfektip*. dalam penulisan ini menggunakan pendekatan notasi dekriptif. Salah satu dari notasi deskriptif adalah penggunaan notasi balok. Hal ini didukung oleh keberadaannya yang dianggap secara efektif dalam pentraskripsian.

Berdasarkan analisis ilmu bentuk musik, iringan tari *Puju galaganjur* versi HM Sirajudding bantang terdiri dari beberapa bagian, baik bagian awal, pertengahan maupun bagian akhir atau penutup. Apabila diuraikan dengan simbol bentuk analisa musik, maka terdiri dari tiga bagian yaitu: A - B - C, Bagian pertama dari komposisi musik iringan dimulai pada saat penari bersiap untuk memasuki arena pertunjukan. Instrumen musik tradisional yang

menjadi pembuka berfungsi sebagai intro adalah gendang. Komposisi musik iringan tersebut dimulai dengan pola ritme tabuhan *gendang* sebagai pembuka, Pada bagian pertengahan komposisi musik iringan terdiri dari ansambel musik tradisional makassar dengan memainkan lagu *lana-lana*. Pada bagian akhir komposisi iringan tari dengan menggunakan melodi lagu *tanning -tanning* yang sekaligus mengiringi penari meninggalkan arena panggung pertunjukan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Musik iringan tari *Puju Galaganjur* diciptakan hanya untuk kebutuhan komposisi iringan tari. Perlu diketahui bahwa iringan tari *Puju Galaganjur* adalah bentuk garapan komposisi musik tradisional yang bersifat non mandiri yaitu; musik yang disusun hanya untuk kebutuhan iringan atau ilustrasi.

Kesenian yang dimaksud adalah termasuk perangkat alat musik dan strukturnya yang digunakan dalam memainkan iringan tari *Puju Galaganjur* versi HM Sirajudding bantang yang merupakan hasil karya cipta manusia dengan sentuhan rasa estetis untuk memenuhi kebutuhan rohaniah melalui komposisi musik mandiri dengan struktur yang sesuai untuk kebutuhan iringan tarian.

Tari *Puju Galaganjur* versi HM Sirajudding bantang, merupakan pengembangan dari pola-pola gerak tari klasik Makassar yang menggambarkan nilai-nilai kehidupan terutama dalam bertingkah laku di tengah masyarakat. Hal ini dapat ditemukan pada setiap gerak tari klasik daerah Sulawesi Selatan. Dalam setiap komposisi musik tentu harus mempunyai struktur yang jelas agar dalam pendeskripsian dapat terbaca dan dapat dimainkan dari generasi ke generasi. Struktur musik iringan tari *Puju Galaganjur* merupakan susunan musik tradisional yang telah menjadi bagian terpenting dalam sebuah komposisi musik baik yang bersifat mandiri maupun non-mandiri. Dalam komposisi iringan tari *Puju Galaganjur* versi HM Sirajudding bantang, struktur dapat diuraikan berdasarkan ketentuan musik yang sudah ada bukan berdasarkan pada komposisi musik iringan tari semata.



## B. Saran

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, struktur musik iringan tari puju galaganjur versi HM Sirajudding bantang, maka penulis menyarankan bahwa:

1. Komposisi musik iringan tari perlu ada pendeskripsian agar bisa menjadi bahan referensi bagi para pelaku seni khususnya musik tradisional.
2. Deskripsi musik iringan tari *Puju Galaganjur* versi HM. Sirajudding bantang perlu mendapat perhatian dari kalangan komposer dan pelaku seni musik tradisional agar tidak merubah pola irama iringan tari puju galaganjur yang asli.
3. Perlu pengembangan dan inovasi komposisi musik iringan tari *Puju Galaganjur* versi HM. Sirajudding bantang berdasarkan pola ritme yang sebenarnya tanpa merubah keasliannya dan dilengkapi dengan deskripsi dan partitur sebagai suatu hasil karya seni

# LAMPIRAN

## Lampiran: Foto Narasumber

OP



Nama : Sangkala, S.pd, M.hum

Pekerjaan : Guru SMKN 1 SOMBA

Sungguminasa, Gowa

OP



Nama : Jufri, S.Pd

Pekerjaan : Guru SMKN 1 SOMBA

Sungguminasa, Gowa



**Gambar 1: Proses wawancara narasumber I**  
(dokumentasi Imran izak 6 desember 2013)



**Gambar 2: proses wawancara narasumber II**  
(Dokumentasi Imran izak 8 Desember 2013)

## Daftar Pustaka

### A. Sumber tercetak

- Arifin Ariyo, 1991. *Revitalisasi seni musik tradisional sul-sel*. Ujung pandang: Taman Budaya
- Banoe, Pono, 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Budilinggono, I, 1993, *Bentuk dan Analisis Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Latief H , 1992, *Pengantar Iringan Tari*. IKIP Ujung Pandang
- Kartono, Aryo dkk, 2004, *Berkreasi seni*. Jakarta: Ganeca Exaet.
- Koentjaraningrat, 2009. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- , 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Merian, Alan P. 1964. *The Antropology of Musik*. Indiana: Nort Universiti Press of Glencoe
- Moleong, Lexi, J, 2007. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rasda Karya.
- Nakagawa, shin. 2000. *Musik dan kosmos: sebuah pengantar etnomusikologi*. Jakarta: yayasan obor Indonesia.
- Najamuddin Munasiah, 1983. *Tari tradisional Sulawesi selatan*. Ujung pandang: Bakti Centra Baru
- Rusliana Iyus, dkk, 1977. *Pendidikan kesenian tari*, Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono, 2005. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Soedarsono, R, M, 2002. *Seni pertunjukan Indonesia di era globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Muda University Press.
- Sudarsono, 1977. *Tari-Tari Indonesia*, jakarta: proyek perkembangan Media Kebudayaan Dirjen Kebudayaan. Depdikbud.

Prier S.J., Karl Edmun.1996.*Ilmu Bentuk Musik*.Yogyakarta:Pusat Musik Liturgi.

Pramayuda, yudha. 2010. *Olah vokal*. Jogjakarta: Buku Biru

#### B. **Sumber tidak tercetak**

<http://id.wikipedia.org/wiki/Musikologi>

Sahriah, 1999. *Tari puju galaganjur*. Skripsi,Fakultas bahasa dan seni. Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Ujung pandang